

PENGENDALIAN RESPON

By

Eva Yulina, S.Psi, M.Psi
evayulina@staff.uma.ac.id

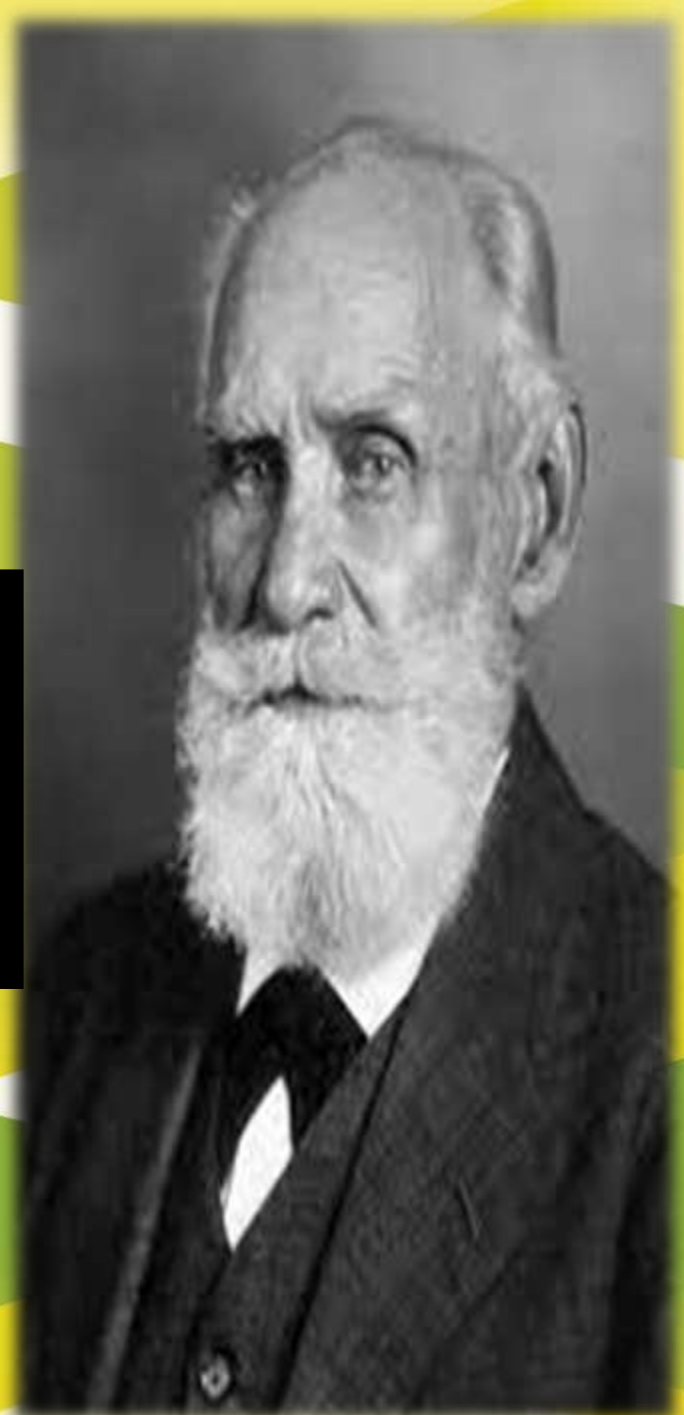
PAKAR TEORI BEHAVIORISME

Edwart Lee Thorndike, Ivan Petrovich **Pavlov**, Burrhus
Frederic Skinner, Edwin Ray Guthrie, John Watson,
Clark L. Hull, dan Albert Bandura

BEHAVORISME

Pavlovian

- Ivan Petrovich Pavlov,
- lahir tanggal 14 September 1849 di sebuah desa kecil di Rusia tengah dan meninggal 27 Februari 1936.
- Seorang fisiolog dan dokter dari Rusia. Bersekolah di Seminari Teologi. Setelah membaca Charles Darwin, ia menyadari bahwa ia lebih banyak peduli untuk pencarian ilmiah, sehingga ia meninggalkan seminari ke Universitas St. Petersburg. Di sana ia belajar kimia dan fisiologi, dan menerima gelar doktor pada 1879.
- Classical conditioning atau pengkondisian klasik adalah teknik pembelajaran yang menciptakan refleks baru dengan cara menghadirkan stimulus sebelum refleks terjadi



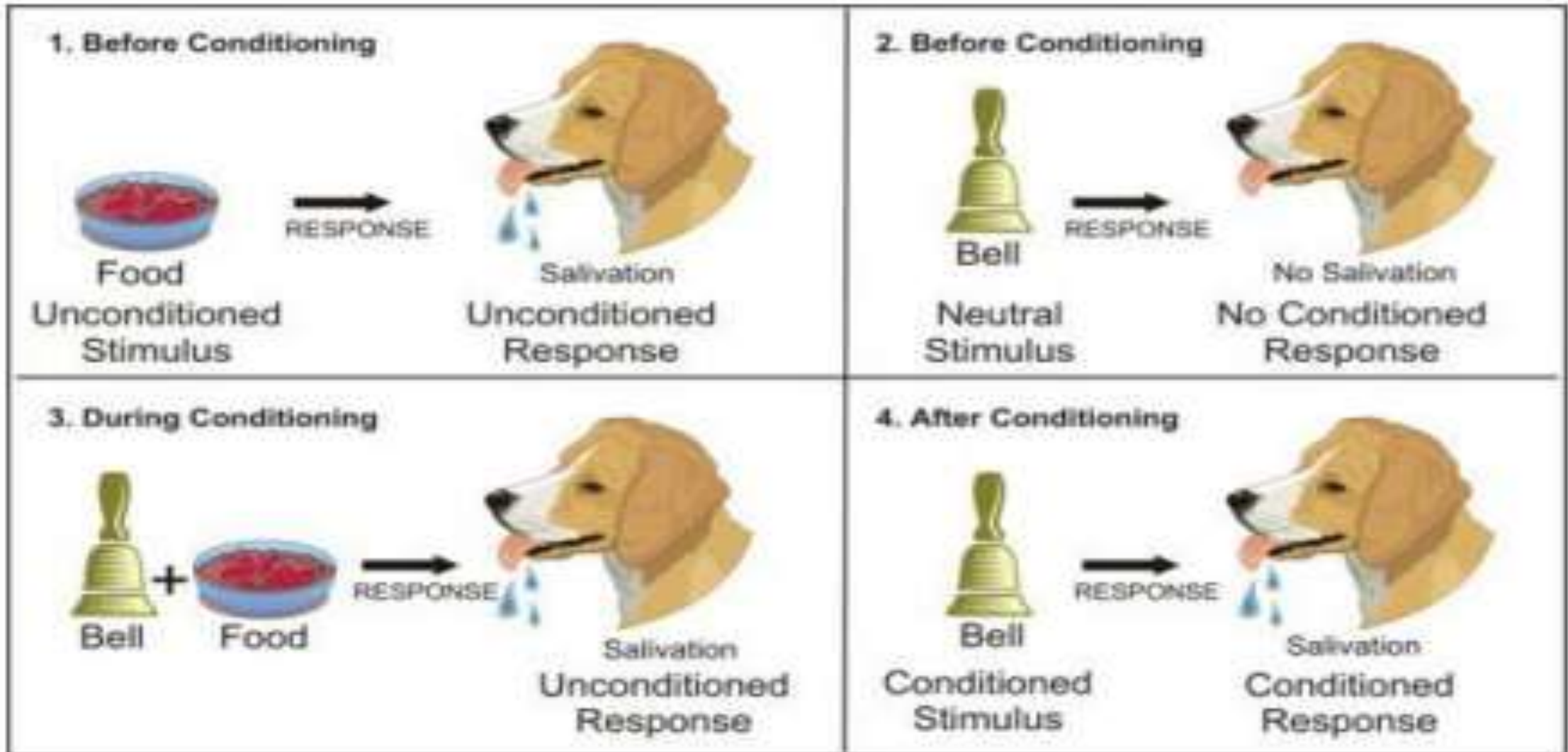
Cassical Conditioning

Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) adalah seorang behavioristik terkenal dengan teori pengkondisian asosiatif stimulus-respons dan hal ini yang dikenang darinya hingga kini. Classical conditioning (pengkondisian atau persyaratan klasik) adalah proses yang ditemukan Pavlov melalui percobaannya terhadap anjing, di mana perangsang asli dan netral dipasangkan dengan stimulus bersyarat secara berulang-ulang sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan.

- Refleks! Itulah isi pengondisian respons - yaitu serangkaian respons otomatis terhadap stimuli sebelumnya. Namun sebagai manusia, perilaku kita lebih banyak dibentuk oleh kehendak dan pilihan dan bukannya refleks, yaitu perilaku yang dipengaruhi konsekuensi-konsekuensi suatu tindakan (dalam bentuk penghargaan dan hukuman) lebih daripada oleh stimulus awal (CS dan US). Perilaku yang dipengaruhi oleh konsekuensi-konsekuensi seperti ini disebut perilaku operan-yaitu perilaku yang memengaruhi atau 'mengoperasikan' lingkungan untuk menghasilkan konsekuensi-konsekuensi, dan pada gilirannya, perilaku tersebut dipengaruhi oleh konsekuensi-konsekuensi ini. Contohnya meliputi mengisi bensin ke mobil Anda, meminta nasihat, mengerjakan ujian, bermain komputer, membuat sarapan dan lain-lain.
- Pengondisian operan adalah tipe pembelajaran di mana perilaku dimodifikasi berdasarkan konsekuensi-konsekuensinya.

Contohnya, lewat pengondisian operan kita belajar untuk memegang tangkai untuk ceret yang berisi air mendidih dengan serbet dan bukannya dengan tangan telanjang karena di masa lalu kita belajar bahwa tangkai itu sangat panas dan menyakiti tangan kita.

Gambar 1 Tahap-tahap Eksperimen Pavlov pada Anjing



Karya yang membuat Pavlov memiliki reputasi tinggi bermula dari studi tentang pencernaan pada anjing, khususnya hubungan timbal balik antara air ludah dan kerja perut.

Ia sadar kedua hal itu berkaitan erat dengan refleks dalam sistem saraf otonom. Tanpa air liur, perut tidak membawa pesan untuk memulai pencernaan.

Pavlov ingin melihat bahwa rangsangan luar dapat memengaruhi proses ini, maka ia membunyikan metronom dan di saat yang sama ia mengadakan percobaan makanan anjing. Setelah beberapa saat, anjing itu -yang hanya sebelum mengeluarkan liur saat mereka melihat dan memakan makanannya- akan mulai mengeluarkan air liur saat metronom itu bersuara, malahan jika tidak ada makanan. Pada 1903 Pavlov menerbitkan hasil eksperimennya dan menyebutnya "refleks terkondisi," berbeda dari refleks halus. Pavlov menyebut proses pembelajaran ini sebagai "pengkondisian". Ia juga menemukan bahwa refleks terkondisi akan tertekan bila rangsangan ternyata terlalu sering "salah". Jika metronom bersuara berulang-ulang dan tidak ada makanan, anjing akan berhenti mengeluarkan ludah.

Kesimpulan

Yang didapat dari percobaan ini adalah bahwa tingkah laku sebenarnya tidak lain daripada rangkaian refleks berkondisi, yaitu refleks-refleks yang terjadi setelah adanya proses pengondisian (conditioning process) di mana refleks-refleks yang tadinya dihubungkan dengan rangsang-rangsang tak berkondisi lama-kelamaan dihubungkan dengan rangsang berkondisi. Dengan kata lain, gerakan-gerakan refleks itu dapat dipelajari, dapat berubah karena mendapat latihan. Sehingga dengan demikian dapat dibedakan dua macam refleks, yaitu refleks wajar (unconditioned reflex), yaitu keluarnya air liur ketika melihat makanan yang lezat; dan refleks bersyarat atau refleks yang dipelajari (conditioned reflex), yaitu keluarnya air liur karena menerima atau bereaksi terhadap suara bunyi tertentu.

Berangkat dari eksperimennya di atas, Pavlov menyampaikan sebuah teori behaviorisme sebagai berikut:

- **Penguasaan (Acquisition):** penguasaan berkenaan bagaimana individu mempelajari suatu respons. Teori yang dapat diambil adalah semakin sering individu mencoba, maka penguasaan berlaku lebih kuat.
- **Generalisasi (generalization)** dalam eksperimennya, Pavlov menggunakan bel dengan bunyi yang berbeda-beda. Namun demikian, anjing itu masih mengeluarkan air liur. Ini berarti individu dapat membuat generalisasi bahwa suara yang berbeda atau hampir sama mungkin diikuti dengan respons (makanan). Teori yang dapat diambil adalah individu telah terbiasa dengan sesuatu rangsangan tek lazim juga akan menghasilkan respons lazim (keluar air liur). Hal ini berlaku sekalipun rangsangan itu dalam bentuk bunyi bel berbeda-beda atau hampir sama

- Diskriminasi (discrimination) pavlov mendapati bahwa apabila ia mengubah bunyi bel, anjing masih mengeluarkan air liur. Namun, bilamana bunyi bel itu berbeda dari suara asli, anjing tidak mengeluarkan air liur. ini menunjukkan bahwa individu dapat membedakan atau mendiskriminasi rangsangan yang dikemukakan dan memilih memberikan respons atau justru mengabaikannya. Teori yang dapat diambil ialah individu mampu merespons suatu rangsangan, tetapi tidak pada rangsangan yang lain.
- Penghapusan (extinicion) anjing mengeluarkan air liur tiap kali bel dibunyikan karena lazimnya suara tersebut menandakan hadirnya daging. Akan tetapi jika bel dibunyikan berkali-kali namun daging tidak ada, pada akhirnya anjing tidak akan mengeluarkan air liur lagi.

Teori yang dapat diambil ialah jika suatu rangsangan lazim (bel) tidak diikuti dengan rangsangan tak lazim (daging), lama kelamaan individu tidak akan memebrikan respuns.

Prinsip-prinsip dan Prosedur-Prosedur Behavioral



Yang disebut sebagai prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur behavioral pada esensinya adalah cara-cara memanipulasi stimulus agar dapat memengaruhi perilaku.

Prinsip Pengondisian Respons

Beberapa perilaku kita, seperti rasa gelisah terhadap sengatan listrik dan teriakan suaranya sendiri termasuk ke dalam kategori perilaku refleks.

Di studi behavioral, ini disebut perilaku respons, yaitu perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh stimuli sebelumnya dan tidak dipengaruhi oleh konsekuensi-konsekuensinya.

- Refleks tak terkondisikan (un- conditioned reflexes) adalah hubungan stimulus dan respons di mana sebuah stimulus memunculkan secara otomatis sebuah respons terlepas dari apa pun pembelajaran yang pernah dialami. Dengan kata lain, refleks tak terkondisikan bersifat 'bawaan' sejak lahir.

Stimulus yang mampu memunculkan sebuah respons tanpa harus pembelajaran atau pengondisian terlebih dahulu disebut :



- Stimulus tak terkondisikan (US: unconditioned stimulus).
- Respons yang dapat dimunculkan oleh stimulus tak terkondisikan ini disebut respons tak terkondisikan (UR: unconditioned response).
- Respons di sebuah refleks terkondisikan disebut sebagai respons terkondisikan (CR: conditioned response)

Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengondisian Respons

1. Semakin banyak jumlah pemasangan **CS** dengan **US**, semakin besar kemampuan CS memunculkan CR, hingga akhirnya kekuatan maksimum refleks terkondisikan tercapai.

Contoh: Jika seorang anak ditakut-takuti beberapa kali dengan memperlihatkan anjing yang menggonggong keras, maka melihat anjing dari kejauhan saja sudah mampu memunculkan rasa takut. Ketakutan ini jauh lebih besar kadarnya ketimbang jika anak hanya sekali saja diperlihatkan anjing yang menggonggong.

2. Pengondisian lebih kuat akan terjadi apabila CS mendahului US kira-kira setengah detik daripada jika waktunya lebih dari itu, atau jika CS mengikuti US.

Pengondisian yang terakhir disebut pengondisian terbalik dan efeknya sulit muncul. Jika seorang anak melihat seekor anjing lalu anjing itu menggonggong keras, maka terlihatnya anjing akan menjadi CS sedangkan rasa takut yang kemudian muncul menjadi CR bagi anak tersebut. Namun jika anak mendengar gonggongan keras dan setelah itu baru melihat anjing, rasa takut yang disebabkan gonggongan keras sulit untuk bisa mengondisikan penglihatan terhadap anjing.

Respons-respons yang Terkondisikan menurut Respons pada Umumnya:

Refleks-refleks seperti ini penting bagi kelangsungan hidup, reproduksi, dan pemfungsian biologis sehari-hari. Kita juga berkembang di dalam pengondisian Pavlovian. Fakta tentang dapat dikondisikannya respons-respons refleks dengan stimulus yang sebelumnya netral seperti ini disebut adaptasi biologis. Kemampuan kita untuk dikondisikan mengeluarkan air liur (dan cairan pencernaan lain) saat melihat makanan,

contohnya: menyiapkan kita untuk bisa mencerna makanan lebih cepat ketimbang jika tidak terjadi terlebih dahulu pengondisian Pavlovian ini. Sekarang mari kita telusuri lebih detail beberapa kategori utama refleks-refleks terkondisikan ini.

Sistem-sistem Fisiologis Lainnya

Sistem-sistem organ tubuh lainnya seperti sistem uriner dan reproduksi juga mengikuti pengondisian Pavlovian. Seligman (1971) memadukan istilah 'kesiapan biologis' (bio-logical preparedness) merujuk pada kecenderungan anggota-anggota sebuah spesies untuk lebih siap terkondisikan bagi sejumlah stimuli netral seperti CS lebih daripada stimuli netral lainnya.

Contoh : kesiapan biologis ini adalah manusia lebih cepat belajar takut terhadap stimuli ular dan serangga yang dapat mengancam kelangsungan hidup kita ketimbang terhadap stimuli bunga atau buah yang umumnya tidak mengancam dalam sejarah nenek moyang kita. (Ohman, Dimberg & Ost, 1984). Rasa enggan terkondisikan seperti yang dijelaskan di atas adalah contoh lain kesiapan biologis ini. Setelah mengembangkan kecenderungan kuat akan rasa yang dikondisikan terhadap mual yang berkemampuan besar menurunkan kesempatan bahwa seseorang bakal kembali mengonsumsi makanan yang menyebabkan sakit bahkan kematian.

Aplikasi-aplikasi Pengondisian Respons dan Pemunahan

Case

- 1. Menangani Rasa Takut pada Pemain Ice-Skating Muda**
- 2. Terapi Keengganan untuk Menangani Alkoholisme**
- 3. Penanganan Sembelit Kronis**
- 4. Menangani Enuresis Nokturnal (Mengompol di Tempat Tidur)**
- 5. Sebuah Pengantar bagi Pengondisian Operan: Tipe Lain Pembelajaran**

Metode eksperimental dan refleksiologis objektif Pavlov tergolong luar biasa dan tak tertandingi sepanjang sejarah psikologi behavioristik. Cara dan hasil kerja Pavlov telah melahirkan sedert psikologi ternama lain seperti Carl Jung, William Sargant dan lain-lain. Jung melanjutkan teori Pavlov untuk melihat tempramen individu yang introver dan ekstrover. Adapun Sargant mengembangkan teori Pavlov dalam hal implantasi memori dan cuci otak. Sementara itu, Betrand Russel seorang filusuf Ingris meneruskan Pavlov untuk meneliti filsafat pikiran



• **TERIMA KASIH**